

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Skizofrenia adalah suatu kelainan kejiwaan pada sistem otak yang mengakibatkan sulit berfikir dan berinteraksi dengan orang lain. Skizofrenia disebutkan juga sebagai suatu penyakit neurobiologis yang biasanya mempengaruhi otak dan menyebabkan timbulnya gangguan keanehan seperti perilaku, emosi dan persepsi. Skizofrenia dapat diartikan suatu gangguan neurobiologis otak berat yang mempengaruhi cara berfikir, kemauan, emosi dan tingkah laku sehingga fungsi fisik, sosial, ekonomi dan pekerjaan terabaikan karena ketidakmampuan menilai kenyataan. (Tinggi et al., 2019). Gangguan jiwa adalah suatu keadaan individu yang mengalami kegagalan kemampuan sosial, harga diri dan tidak adanya pendukung berinteraksi secara baik maka mengakibatkan individu mengalami gangguan stres yang tingkat tinggi (Mahmuda, 2018)

World Health Organization (WHO, 2016) menyatakan bahwa sekarang di Indonesia masalah tentang kesehatan jiwa sendiri memang meningkat tiap tahunnya sehingga dapat mempengaruhi lebih dari 21 juta orang di seluruh dunia. Masalah jiwa tersebut di dalam hasil laporan dari Jawa Tengah bahwa skizofrenia merupakan gangguan mental yang parah yang mempengaruhi lebih dari 21 juta orang di seluruh dunia. (Mahmuda, 2018)

Menurut data Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) yang didapat dari Dinas Kesehatan Kesehatan Jawa Tengah, satu dari empat orang atau sekitar 25% warga Jawa Tengah mengalami gangguan kejiwaan ringan. Sedangkan gangguan kejiwaan yang berat rata-rata satu koma tujuh mil atau lebih dari 12 ribu orang. Dalam kondisi tersebut orang-orang gangguan jiwa membutuhkan penanganan serius dari pemerintah daerah

karena dapat mengakibatkan penurunan produktivitas.(Puskesmas, Ii, & Fibriana, 2016)

Menurut Riset kesehatan 2019 penanganan pada pasien gangguan jiwa membutuhkan anggaran yang cukup besar yaitu 1 triliun rupiah dan dapat melebihi anggaran tersebut untuk menangani pasien yang mempunyai macam macam penyakit. Dr. Sri Widyayati mengatakan pada tahun 2019 pasien yang masuk ke RSJD Dr.amino Gondhoutomo mengalami penurunan drastis. Karena sekarang di setiap rumah sakit sudah ada klinik khusus penyakit gangguan kejiwaan dan memiliki dr.spesialis kejiwaan sendiri. RSJD Dr.amino Gondhoutomo sendiri juga menerima pasien rujukan tersier khusus pasien jiwa.

Salah satu gangguan jiwa yang berat ialah skizofrenia. Skizofrenia adalah diagnosa psikiatri yang menggambarkan gangguan prilaku,pikiran dan mental klien dalam ungkapan realita.Salah satu gejala umum skizofrenia yang banyak dijumpai adalah Halusinasi. Halusinasi ialah pada seseorang yang biasanya ditandai dengan gangguan persepsi sensori seperti klien mendengar suara,melihat sesuatu,berbicara sendiri,mencium bau sesuatu dll tetapi itu semua sebenarnya tidak ada.

Cara mengontrol halusinasi agar tidak terjadi dapat dilakukan menggunakan empat tehnik yaitu Tehnik distraksi menghardik dapat menurunkan halusinasi,kemudian tehnik berbincang -bincang agar halusinasi tidak muncul,melakukan aktivitas sehari-hari yang sudah terjadwal ,mengkonsumsi obat secarater aturagar tidak mengalami halusinasi. (Tinggi et al., 2019)

Peran perawat dalam penangan klien halusinasi yaitu menerapkan tehnik-tehnik yang cara mengontrol halusinasi dan perawat juga memberikan asuhan keperawatan merupakan proses komunikasi terapeutik dengan klien dan perawat untuk menjalin rasa percaya terhadap pelayanan yang diberikan.(tin, 2016)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang ditulis tersebut melakukan penelitian asuhan keperawatan tentang “Bagaimana rencana asuhan keperawatan terhadap klien halusinasi.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk memberikan gambaran tentang gangguan kejiwaan halusinasi

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan hasil pengkajian tentang halusinasi penglihatan
- b. Menggambarkan diagnosa halusinasi penglihatan
- c. Menentukan tindakan keperawatan yang sesuai dengan rencana keperawatan pada klien halusinasi penglihatan
- d. Mengevaluasi tindakan yang sudah di berikan kepada klien halusinasi penglihatan

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Pada hasil pengkajian yang sudah dilakukan selama 3 hari penulis mendapatkan pengalaman yang luar biasa dan pengetahuan cara memberikan asuhan keperawatan kepada klien

2. Bagi Institusi pendidikan

Pada hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi institusi kesehatan sebagai sumber pengetahuan

3. Bagi klien dan keluarga

Bagi keluarga dan klien dapat menambah pengetahuan dan cara cara mengontrol halusinasi dengan berbagai tehnik.